

**PENGARUH ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN  
TINGKAT MATERIALITAS PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**MARWANTO**

**NIM 105730493214**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN  
TINGKAT MATERIALITAS PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MAKASSAR

OLEH

MARWANTO

105730493214

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR

2018

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan sebagai terima kasih  
kepada kedua orang tua tercinta Ibu dan Ayah serta kakak saya  
atas jasa yang diberikannya, rasa cinta yang mereka berikan bagaikan mutiara  
yang selalu bekilau dihati serta doa yang tiada  
hentinya mereka berikan kepada saya,  
teman-teman dan semua orang yang telah mendoakan yang ku sayang,  
terimakasih atas partisipasi dan dukungan yang tiada  
hentinya.

## **MOTTO**

Genggam dunia sebelum dunia menggenggammu,  
hidup adalah pelajaran tentang kesabaran dan kerendahan hati,  
kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir,  
belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak,  
jika orang lain bisa maka aku juga termasuk bisa,



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



### LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Nama Mahasiswa : Marwanto  
No. Stambuk/ NIM : 105730493214  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018

Makassar, 13 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Agussalim HR, SE., MM  
NIDN : 0911115703

Pembimbing II

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP  
NBM : 1073428

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP  
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MARWANTO** NIM : **105730493214**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 191/ 2018 M, tanggal 04 Safar 1440 H/ 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H  
13 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM   
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP   
3. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA   
4. Mira, SE.,M.Ak.Ak 

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM : 903078**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :MARWANTO

Stambuk :105730493214

Jurusan :AKUNTANSI

Dengan judul :” Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap  
Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di  
Kota Makassar”

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Oktober 2018



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Jurusan Akuntansi



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “Pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di kota Makassar” dapat selesai.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju kejaman penuh kemuliaan dengan agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA. CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Agussalim HR, SE.,MM Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik
5. Bapak, Selaku Pembimbing II Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA. CSP Selaku pembimbing II yang berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Ayah, Ibu, kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap keputusan peneliti dalam mencari ilmu
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus Ak.8-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
10. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Aamiin....

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 14 Oktober 2018

Penulis



## ABSTRAK

**MARWANTO. 2018. Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Agussalim dan Ismail Badollahi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dan Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

**Kata Kunci : *Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas***

## **ABSTRACT**

**MARWANTO. 2018. Influence of Professional Ethics and Auditor Experience on Materiality Level Considerations in Public Accountants in Makassar City. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Agussalim and Ismail Badollahi..**

The purpose of this study was to find out the influence of professional ethics on the consideration of the level of materiality and to find out the influence of the auditor's experience on the consideration of the level of materiality. The population in this study is the Auditor who works in the Public Accountant Office in Makassar City. The sampling technique in this study is saturated sampling. This type of research is quantitative research. The analytical tool used is multiple linear regression.

The results of this study indicate that Professional Ethics has a significant influence on Materiality Level Considerations and Auditor Experience has a significant influence on Materiality Level Considerations.

**Keywords: *Professional Ethics, Auditor Experience, Level Considerations***  
***Materiality***

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHASAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/ BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Teori.....	8
B. Konsep Auditing .....	8
C. Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	13
D. Etika Profesi.....	15
E. Pengalaman Auditor .....	18
F. Penelitian Terdahulu .....	21
G. Kerangka Konsep .....	24
H. Hipotesis.....	24

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	28
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik .....	35
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskriptif Data .....	41
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	58
<b>VI. PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Nomor		
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	29
Tabel 3.2	Nama Kantor Akuntan Publik yang Dijadikan Sampel.....	30
Tabel 5.1	Pengembalian Kuesioner .....	41
Tabel 5.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 5.3	Responden Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 5.4	Responden Berdasarkan Jabatan.....	43
Tabel 5.5	Distribusi Jawaban Responden Variabel Y .....	44
Tabel 5.6	Distribusi Jawaban Responden Variabel X1 .....	45
Tabel 5.7	Distribusi Jawaban Responden Variabel X2 .....	46
Tabel 5.8	Uji Validitas Variabel Etika Profesi .....	47
Tabel 5.9	Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor .....	48
Tabel 5.10	Uji Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	49
Tabel 5.11	Uji Realibilitas Data.....	50
Tabel 5.12	Coefficients .....	51
Tabel 5.13	Coefficients .....	52
Tabel 5.14	Anova.....	54
Tabel 5.15	Model Summary.....	55
Tabel 5.16	Uji Multikolinieritas .....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Konsep .....	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik.....	39
Gambar 5.1	Uji Normalitas .....	56
Gambar 5.2	Uji Heteroskedastisitas .....	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Menurut *statement of financial accounting concept* (SFAC) No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna meningkatkan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Profesionalisme

auditor merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban social, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi (Febryanti,2012). Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Audit membutuhkan pengabdian yang besar pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi sehingga profesi auditor menetapkan standar teknis dan standar etika yang harus dijadikan panduan oleh para auditor. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai sebuah pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi tersebut melampaui batas materialitas pendapat auditor akan terpengaruh.



Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh profesi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, auditor harus tetap konsisten tanpa ada pengaruh antara lain, umur ataupun *gender*. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antara auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis (mulyadi, 2010). Misalnya klien mengancam akan mencari auditor baru jika perusahaan tidak memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk mencegah adanya tekanan dari pihak manajemen, auditor memerlukan independensi dan etika profesi yang tinggi sehingga meskipun auditor dibayar oleh klien, dia tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit.

Pertimbangan auditor tentang materialitas berupa masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan, tanggung jawab inilah yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya.

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme auditor maupun etika profesi skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh majelis kehormatan ikatan akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 kantor akuntan publik yang melakukan pelanggaran, menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa peringatan plus yang telah diberikan. 10 KAP tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang

dilikuidasikan pada tahun 1998, juga terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak biasa terdeteksi oleh auditor yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bappam. Selain fenomena diatas, muncul *issue* yang sangat menarik yaitu pelanggaran etika oleh akuntan baik ditingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia *issue* ini berkembang seiring dengan adanya pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan Indonesia sekitar tahun 2002. Banyak bank yang dinyatakan sehat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia. Ternyata sebagian bank tersebut kondisinya tidak sehat, hal ini dapat terjadi karena auditor memberikan pendapat yang wajar terhadap laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material dan ini adalah tanggungjawab auditor. Kasus lainnya adalah kasus Mulyana W Kusuma pada tahun 2004 seorang anggota KPU yang menyuap anggota BPK yang saat itu melakukan audit keuangan yang berkaitan dengan pengadaan logistic pemilu.

Sikap seorang auditor yang biasa mengalami dilema pada saat melakukan audit atas laporan keuangan juga dikarenakan hampir mustahilnya memprediksi kemungkinan-kemungkinan dalam laporan laporan keuangan, sehingga dalam hal ini pengalaman auditor pada masa lalu sangat dibutuhkan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas (Supriyono,2017).

Dengan etika yang baik serta pengalaman yang lebih, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan adanya etika profesi yang baik maka seseorang juga akan mampu membuat keputusan tanpa tekanan dari pihak lain, akan selalu bekerja sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditetapkan serta dengan pengalaman yang cukup dapat membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil keputusan karena telah banyak melalui masalah serupa sehingga dengan etika profesi yang baik dan pengalaman yang cukup banyak kemampuan dalam

mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan akan semakin baik pula.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian yang merupakan objek dari penelitian tersebut dan perbedaan lainnya yaitu penyusunan rumusan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DI KOTA MAKASSAR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan etika profesi auditor dan pengalaman auditor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menerapkan teori dan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk mewujudkan semangat *Good Governance*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **a. Teori Atribusi**

Teori atribusi dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan mengenai cara untuk memberikan penilaian pada seseorang. Teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada dibawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi, (Robbins,2016:172). Teori atribusi merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilaku seseorang, menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain terhadap peristiwa di sekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku tersebut, (Linting, 2013 : 45).

Teori atribusi untuk mengetahui yang faktor-faktor karakteristik personal auditor itu sendiri. Mereka beranggapan bahwa karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang dilakukan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, ( Ayuningtyas, 2012 : 78).

#### **B. Konsep Auditing**

##### **a. Definisi Auditing**

Menurut Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:PER/05/M.PAN/02/2008, menyatakan bahwa audit adalah suatu proses indentifikasi masalah, analisis dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar audit untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengasumsikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan Mayangsari (2013:7).

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Agoes (2012:4). Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2010:9).

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki insur-unsur penting, yang diuraikan berikut.

1. Suatu proses sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis , yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis dan terorganisasi.

2. Untuk memperoleh dan menevaluasi bukti secara objektif

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi disini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam laporan keuangan yang umumnya terdiri dari lima laporan keuangan pokok: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 4. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikualifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

#### 5. Kriteria yang telah ditetapkan

Standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan kriteria dapat berupa peraturan-peraturan spesifik yang dibuat oleh badan legislatif, anggaran atau ukuran kinerja lainnya yang ditetapkan oleh manajemen, Generally Accepted Accounting Principle yang ditetapkan oleh Financial Accounting Standards Board, serah badan pengaturan lainnya.

#### 6. Penyampaian hasil

Diperoleh melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara aserasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak audit.

#### 7. Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis, pamakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai keuangan seperti: pemegang saham manajemen, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

Auditing berhubungan dengan memeriksa keakuratan atau ketelitian, Pemeriksaan data keuangan untuk menilai kejujurannya dalam mencerminkan peristiwa dan kondisi. Data keuangan adalah pada dasarnya asersi mengenai fakta yang intangible. Vervication harus menerapkan teknik dan metode pembuktian. Pembuktian adalah bagian dari bidang logika yang oleh sebagai orang diistilahkan sebagi ilmu pembuktian.

Di indonesia, pekerjaan auditing pada sektor publik dilakukan oleh auditor internal sektor publik, seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dan Inspektorat, serta auditor eskternal sektor publik, yakni Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Sedangkan bagi sektor privat / bisnis pekerjaan auditing dilakukan oleh auditor internal yang bekerja sebagai karyawan perusahaan maupun auditor eksternal dari auditor independen suatu Kantor Akuntansi Publik.

#### **b. Jenis-Jenis Auditor**

Para profesional yang melaksanakan pekerjaan audit terhadap kegiatan dan peristiwa ekonomi umumnya dikasifikasikan ke dalam tiga kelompok menurut Boynton et al (2012:8)

##### **1. Auditor independen**

Auditor independen adalah seorang auditor yang bersertifikat yang memiliki kualitatif khusus sebagai praktisi perorangan ataupun anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien.

##### **2. Auditor internal**

Auditor internal merupakan seorang yang melibatkan diri dari suatu kegiatan audit internal serta menjelaskan fungsinya sebagai praktis yang memberikan jasa profesional yang independensi dalam lingkungan sebuah perusahaan. Lingkup fungsi audit internal meliputi semua tahap dalam kegiatan organisasi.

##### **3. Auditor pemerintah**



Merupakan auditor yang bekerja untuk sebuah badan pemerintah yang bertugas untuk menilai kinerja serta mengavaluasi bukti-bukti informasi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Mayangsari (2013:44).

### **C. Pertimbangan Tingkat Materialitas**

#### **1. Pengertian**

Adapun pengertian materialitas menurut Arens, *et al.*, (2014:168) adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Standar yang tinggi dari praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan yang diyakini sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu atau informasi yang dikatakan material.

#### **2. Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Material**

Idealnya auditor menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji, dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena menggunakan unsure pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang auditor yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Tujuan penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama diaudit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas. Sebab-sebabnya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkan, atau auditor mendapatkan jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

### 3. Konsep materialitas

Materialitas dalam akuntansi adalah sesuatu yang relatif, nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, bagi para pemakai laporan keuangan dalam konteks pembuatan keputusan (Kusuma, 2012). Peran konsep materialitas adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang diletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

## **D. Etika Profesi**

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Al. Haryono Jusup, 2012:100). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk

pengaturan lisan ( adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Agoes,S.,dan Ardana,I.C, 2012:30).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok profesional. Perangkit inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Randal J.Elder.,dan Beasley,M.S, 2012:60).

Banyak terjadi di kehidupan masyarakat bahwa banyak perilaku yang tidak etis dan disebut sebagai perilaku menyimpang, namun sangat penting untuk mengetahui alasan mengapa manusia bersikap tidak etis. Menurut Josephson dalam (Randal J.Elder.,dan Beasley,M.S, 2012:62) merumuskan prinsip-prinsip etika :

1. Dapat dipercaya

Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.

2. Rasa hormat

Orang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

3. Tanggung jawab

Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan dan secara sungguh sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.

4. Kewajaran

Nilai ini berupa masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.

5. Kepedulian

Sikap individu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.

Etika profesi merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut (Al. Haryono Jusup, 2012:101). Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:68).

Etika profesi akuntan publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif ( Agoes, 2016:42)

Definisi etika secara umum menurut Arens & Loebecke (2003) adalah "*a set of moral principles or values*. Prinsip-prinsip etika tersebut (yang dikutip dari *The Yosephine Institute for the Advancement of Ethics*) adalah *honesty, integrity, promise keeping, loyalty, fairness, caring for others, responsible citizenship, pursuit of excellent and accountability* (Suraida, 2015: 118).

Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga bagian (Prosiding kongres VIII, 1998), yaitu (Agoes, 2016: 42):

1. Kode Etik Umum. Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa professional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.
2. Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.
3. Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen, merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen.

Dengan demikian, Etika Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

#### **E. Pengalaman Auditor**

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan, maupun jenis jenis perusahaan yang dihadapi dalam (Marito, 2014). Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Makin banyak Pengalaman Auditor makin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. (Suraida, 2015)

Definisi lain menyebutkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik. Semakin berpengalaman auditor, maka :

- a. Semakin tahu banyak kesalahan,
- b. Semakin akurat pengetahuan kesalahan,
- c. Semakin tahu kesalahan yang umum,
- d. Fitur kesalahan terkait kausalitas relatif dapat diatasi.

Penilaian sangat bergantung pada pengetahuan karena informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas berasal dari dalam memori. Auditor yang kurang pengalaman belum memiliki struktur memori seperti ini sehingga mereka tidak mampu memberikan respon yang memadai. Akibatnya penilaian-penilaian mereka kalah akurat dibandingkan dengan auditor-auditor yang berpengalaman. Pengalaman dapat menghaikan struktur dalam proses penilaian auditor, struktur ini membantu auditor dalam pengambilan keputusan dari informasi yang didapat. Auditor yang berpengalaman memiliki struktur memori yang sangat berguna untuk membantu mereka dalam mengolah informasi pada tingkat yang lebih abstrak sehingga dapat meminimalkan hasil-hasil penilaian yang kontradiktif tersebut. Dengan struktur pengetahuan yang dimilikinya, auditor berpengalaman dapat mengidentifikasi petunjuk-petunjuk informasi tertentu mana yang harus dipilih untuk menyimpulkan penilaian-penilaian (Kusuma, 2012)

Seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Purnamasari, 2015)

Sebagai seorang akuntan yang profesional, harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan di sini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktik-praktik audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berhubungan dengan pendeteksian kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya Pengalaman Auditor.

Penelitian yang dilakukan Nilasari (2014) dijelaskan bahwa pengalaman berpengaruh simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. (Junianti (2013) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya Khotiyah (2016) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Ketiga peneliti tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sama, penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya disajikan dalam bentuk table berikut :

Tabel 2.1

## Penelitian Tedahulu

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Kusuma (2012)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada kantor akuntan publik Yogyakarta	Kausal Komparatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor bersama sama memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2.	Siwi Prickyana Nilasari, Abdul Halim dan Retno Wulandari (2014)	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang	Explanatory Research	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3.	Evi Junianti dan Ni nyoman Alit Triani (2013)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di	Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan



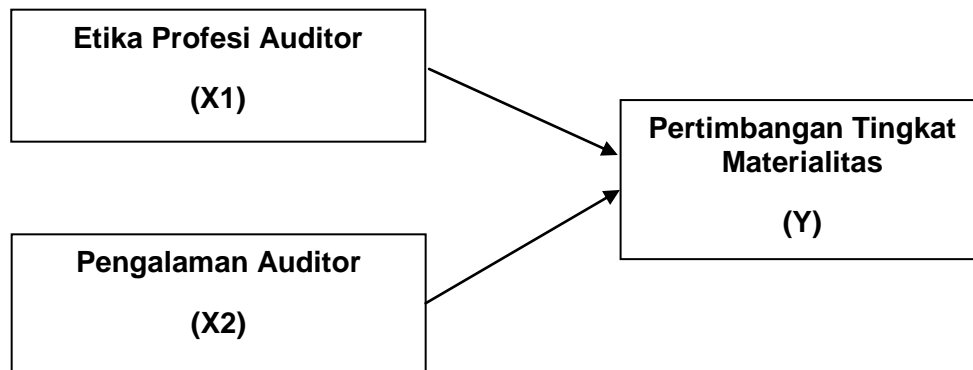
		Surabaya		kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4.	Galeh Utami dan Mahendra Adhi Nugroho (2014)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta	Kuantitatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesional yang dimiliki seorang auditor maka pertimbangan dalam memutuskan pemenuhan keinginan klien akan semakin ketat atau semakin tidak mudah dalam rangka memenuhi keinginan klien, dan etika profesi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas.
5.	Jidza Khotiyah, LCA, Robin Jonathan, dan Elfreda Aplonia Lau (2016)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalamam Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Samarinda,	Kuantitatif	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
6.	Noviyani dan Budi (2013)	Pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika profesi dan pengalaman auditor

		tingkat materialitas		berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
7.	Surikanti (2015)	Pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Statistik deskriptif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas
8	Andika Rachman (2012)	Pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme dan etika profesi bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
9	Noviani Putri Pramita (2012)	Profesionalisme, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan	Statistik deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme dan etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas
10	Ajeng Citra Dewi (2011)	Pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi dan kompetensi bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### G. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**



### H. Hipotesis

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional ( Agoes, 2012).

Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Seorang auditor juga dituntut untuk memegang teguh etika profesi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang auditor. Dengan memegang teguh etika profesi keputusan yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas akan lebih independen dan objektif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Surikanti (2015). Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI disatu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya.

Pengalaman auditor yang memadai adalah penting dalam rangka memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan. Hal ini disebabkan karena hingga saat ini belum terdapat standar baku mengenai dasar penetapan tingkat materialitas. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Berdasarkan uraian diatas yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka diduga :

- H1 : Terdapat pengaruh antara variabel etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di Kota Makassar.
- H2 : Terdapat pengaruh antara variabel pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di Kota Makassar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015: 13).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Makassar, yakni :

- a. Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan Jln. Maccini tengah No.21
- b. Kantor Akuntan Publik Drs.Rusman Thoeng, M.com BAP. Jln.Rusa No.65.
- c. Kantor Akuntan Publik Drs.Harly Weku & Priscillia Jln.Bontosua Komp.Ruko Dewi no.1
- d. Kantor Akuntan Publik Yakub Ratan & Rekan Jln. Masjid raya No.80
- e. Kantor Akuntan Publik Drs.Thomas,Blasius, Widartoyo & Rekan Jln.Boulevard Ruko Jascinth No.10
- f. Kantor Akuntan Publik Bharata ,Arifin, Mumajad & Sayuti Jln.H.Andi Mappayukki No 121.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini hingga pembahasan menggunakan interval waktu kurang lebih 2 bulan.

### C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. Etika Profesi (X1)

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

##### b. Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan.

#### 3. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel pertimbangan tingkat materialitas, etika profesi dan pengalaman auditor diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberiskor 1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Pertimbangan Tingkat Materialitas (y)	Seberapa penting tingkat materialitas	1,2
		Pengetahuan tentang tingkat materialitas	3,4
		Risiko Audit	5,6
		Tingkat materialitas antar perusahaan	7,8
		Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	9,10
2	Etika Profesi (x1)	Kepribadian	1,2,3
		Kecakapan professional	4,5
		Tanggung jawab	6,7,8
		Pelaksanaan kode etik	9,10,11
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	12,13,14
3	Pengalaman Auditor (x2)	Lamanya waktu bekerja sebagai auditor	1,2,3,4

		Banyaknya penugasan	5,6,7,8
--	--	---------------------	---------

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri 30 orang akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Makassar.

##### 2. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 responden, dimana dalam penelitian ini hanya terdiri dari 30 orang akuntan baik sebagai karyawan magang, auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner.

**Tabel 3.2**

#### **Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor yang Dijadikan Sampel**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Usman dan Rekan	5
2	KAP Drs.Rusman Thoeng, M.com BAP	3
3	KAP Drs. Harly Weku & Priscillia	7
4	KAP Yakub Ratan & Rekan	6
5	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	7
6	KAP Bharata ,Arifin, Mumajad & Sayuti	2



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memakai daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai suatu masalah.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah studi mengenai keterkaitan variabel dependent (terkait) dengan dua atau lebih variabel independent dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui.

Dalam hal variabel independennya adalah dimensi etika profesi ( $x_1$ ), pengalaman auditor ( $x_2$ ). Sedangkan variabel dependennya adalah pertimbangan tingkat materialitas ( $y$ ), sehingga persamaan regresi liner dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : pertimbangan tingkat materialitas

a : konstanta

b : angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel dependent didasarkan pada variabel independent. Bila b positif (+) maka naik, bila negative (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

e : error

a. Uji parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_0 : \beta_1 = 0$  tidak berpengaruh,  $H_1 : \beta_1 > 0$  berpengaruh positif,  $H_1 : \beta_1 < 0$  berpengaruh negatif. Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai  $\beta$  dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima (signifikan) dan Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

b. Uji simultan (uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui seberapa besar model regresi yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel independen etika profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar,

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan level of signifikan 5%. Kriteria pengujian apabila nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel maka hipotesis ditolak, yang

berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependent, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. (Sugiyono 2015).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. (Sugiyono 2015).

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji yang bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terjadi secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak untuk dipakai. (Sugiyono 2015).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik**

##### **a. Sejarah Berdirinya Kantor Akuntan Publik**

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA), mempunyai latar belakang sejarah yang cukup panjang, dimulai dari didirikannya Ikatan Akuntan Indonesia di tahun 1957 yang merupakan perkumpulan akuntan Indonesia yang pertama. Perkembangan profesi dan organisasi Akuntan Publik di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi baik asing maupun domestik, pasar modal serta pengaruh global. Secara garis besar tonggak sejarah perkembangan profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia memang sangat dipengaruhi oleh perubahan perekonomian negara pada khususnya dan perekonomian dunia pada umumnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) : 23 Desember 1957 Di awal masa kemerdekaan Indonesia, warisan dari penjajah Belanda masih dirasakan dengan tidak adanya satupun akuntan yang dimiliki atau dipimpin oleh bangsa Indonesia. Pada masa ini masih mengikuti pola Belanda masih diikuti, dimana akuntan didaftarkan dalam suatu register negara. Di negeri Belanda sendiri ada dua organisasi profesi yaitu Vereniging van Academisch Gevormde Accountants (VAGA ) yaitu ikatan akuntan lulusan perguruan tinggi dan Nederlands Instituut van Accountants (NIVA) yang anggotanya terdiri dari lulusan berbagai program sertifikasi akuntan dan memiliki pengalaman kerja. Akuntan-akuntan Indonesia pertama lulusan periode sesudah kemerdekaan tidak dapat menjadi anggota VAGA atau NIVA.

Situasi ini mendorong Prof. R. Soemardjo Tjitrosidojo dan empat lulusan pertama FEUI yaitu Drs. Basuki T. Siddharta, Drs. Hendra Darmawan, Drs. Tan Tong Joe dan Drs. Go Tie Siem memprakarsai berdirinya perkumpulan akuntan Indonesia yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia yang disingkat IAI pada tanggal 23 Desember 1957 di Aula Universitas Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia – Seksi Akuntan Publik (IAI-SAP) : 7 April 1977  
Di masa pemerintahan orde baru, terjadi banyak perubahan signifikan dalam perekonomian Indonesia, antara lain seperti terbitnya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) serta berdirinya pasar modal. Perubahan perekonomian ini membawa dampak terhadap kebutuhan akan profesi akuntan publik, dimana pada masa itu telah berdiri banyak kantor akuntan Indonesia dan masuknya kantor akuntan asing yang bekerja sama dengan kantor akuntan Indonesia. 30 tahun setelah berdirinya IAI, atas gagasan Drs. Theodorus M. Tuanakotta, pada tanggal 7 April 1977 IAI membentuk Seksi Akuntan Publik sebagai wadah para akuntan publik di Indonesia untuk melaksanakan program-program pengembangan akuntan publik.

Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) : 1994  
Dalam kurun waktu 17 tahun sejak dibentuknya Seksi Akuntan Publik, profesi akuntan publik berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan perbankan di Indonesia, diperlukan perubahan standar akuntansi keuangan dan standar profesional akuntan publik yang setara dengan standar internasional. Dalam Kongres IAI ke VII tahun 1994, anggota IAI sepakat untuk memberikan hak otonomi kepada akuntan publik dengan merubah Seksi Akuntan Publik menjadi Kompartemen Akuntan Publik.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) : 24 Mei 2007  
Setelah hampir 50 tahun sejak berdirinya perkumpulan akuntan Indonesia, tepatnya pada tanggal 24 Mei 2007 berdirilah Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi

akuntan publik yang independen dan mandiri dengan berbadan hukum yang diputuskan melalui Rapat Umum Anggota Luar Biasa IAI – Kompartemen Akuntan Publik.

Berdirinya Institut Akuntan Publik Indonesia adalah respons terhadap dampak globalisasi, dimana Drs. Ahmadi Hadibroto sebagai Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI mengusulkan perluasan keanggotaan IAI selain individu. Hal ini telah diputuskan dalam Kongres IAI X pada tanggal 23 Nopember 2006. Keputusan inilah yang menjadi dasar untuk merubah IAI – Kompartemen Akuntan Publik menjadi asosiasi yang independen yang mampu secara mandiri mengembangkan profesi akuntan publik. IAPI diharapkan dapat memenuhi seluruh persyaratan International Federation of Accountans (IFAC) yang berhubungan dengan profesi dan etika akuntan publik, sekaligus untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh IFAC sebagaimana tercantum dalam Statement of Member Obligation (SMO).

Pada tanggal 4 Juni 2007, secara resmi IAPI diterima sebagai anggota asosiasi yang pertama oleh IAI. Pada tanggal 5 Pebruari 2008, Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik, serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia.

**b. Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik**

Adapun visi dan misi kantor akuntan publik kota Makassar adalah sebagai berikut

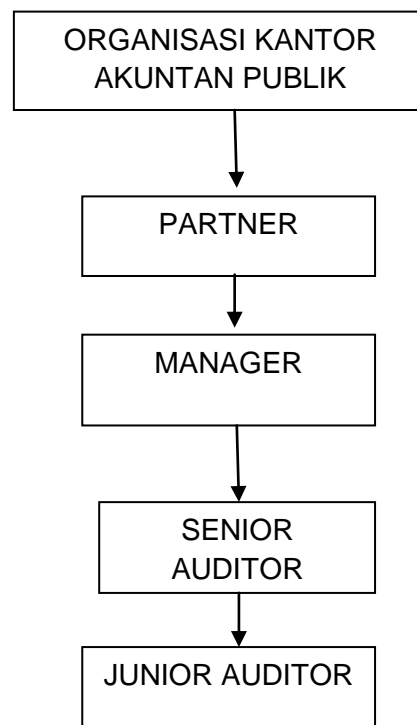
:

**VISI :**

“Terwujudnya Kantor Akuntan Publik yang handal,terpercaya, jujur berwatak social, yang berlandaskan kepada ketuhanan yang maha esa, mampu mengatasi semua problem kliendengan tetap mengembangkan indepedensi”

**MISI :**

- a. Menjalankan standart profesional akuntan publik dengan benar
- b. Menjalankan dan memahami standar PSAK dengan benar
- c. Mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan ilmu pengetahuan
- d. Jujur dan berkomunikasi dengan semua pihak
- e. Ramah, santun , melaksanakan prosedur,
- f. Melaksanakan kaeahliannya dengan tepat sesuai profesi
- g. Menjaga kerahasiaan informasi.

**c. Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik**



### Gambar 4.1

#### Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

##### d. Uraian Kerja Struktur Organisasi

Dari struktur organisasi tersebut dapat diuraikan berdasarkan tugas-tugasnya sebagai berikut:

###### a. Partner

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, proses auditing menandatangani laporan audit, management letters, penagihan fee audit dari klien.

###### b. Manager Audit

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

###### c. Senior auditor

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan.

###### d. Junior auditor

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskriptif Data**

Analisis deskriptif data adalah cara penganalisaan data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan menggunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Makassar. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 40 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari 40 kuesioner tersebut, terdapat 10 kuesioner yang tidak bisa dijadikan data penelitian karena tidak diisi lengkap oleh responden. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.1**  
**Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang tidak diisi	10
Kuesioner yang dijadikan data dalam penelitian	30

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia dan jabatan dalam KAP. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia dan dan jabatan.

**Tabel 5.2****Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (43,3%).

**Tabel 5.3****Karakteristik responden berdasarkan usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Kurang dari 30 tahun	21	70
30-40 tahun	7	23,3
Lebih dari 40 tahun	2	6,7

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia dibawah 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang ( 70%), dilanjutkan dengan usia antara 30-40 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 5.4

**Karakteristik responden berdasarkan jabatan.**

<b>Jabatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Magang	0	0
Yunior	7	23,3
Senior	23	76,7
Partner	0	0

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan auditor senior yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dan auditor yunior sebanyak 7 orang (23,3%).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskriptif Data Variabel**

#### **a. Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi jawaban untuk pengukuran variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada tabel 5.5 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Tabel 5.5

**Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pertimbangan Tingkat  
Materialitas**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Seberapa penting tingkat materialitas					
	Item 1	1	28	1	0	0
	Item 2	1	27	2	0	0
2	Pengetahuan tentang tingkat materialitas					
	Item 3	3	27	0	0	0
	Item 4	3	23	4	0	0
3	Risiko audit					
	Item 5	2	24	4	0	0
	Item 6	2	26	2	0	0
4	Tingkat Materialitas Antar Perusahaan					
	Item 7	2	24	4	0	0
	Item 8	2	24	4	0	0
5	Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit					
	Item 9	4	26	0	0	0
	Item 10	3	23	4	0	0
Total		23	252	25	0	0
Persentase		7,67	84	8,33	0	0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana yang tersaji ada tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban setuju (84%). Hal ini berarti secara umum responden cenderung memiliki respon yang baik terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

#### b. Etika Profesi

Pada bagian ini akan diuraikan jawaban untuk pengukuran variabel Etika Profesi yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada tabel 5.6 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Etika Profesi.

**Tabel 5.6**

**Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Etika Profesi**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Kepribadian					
	Item 1	2	24	4	0	0
	Item 2	4	26	0	0	0
	Item 3	1	28	1	0	0
2	Kecakapan professional					
	Item 4	3	23	4	0	0
	Item 5	3	27	0	0	0
3	Tanggung jawab					
	Item 6	3	23	4	0	0
	Item 7	2	24	4	0	0
	Item 8	2	26	2	0	0
4	Pelaksanaan kode etik					

	Item 9	2	24	4	0	0
	Item 10	2	24	4	0	0
	Item 11	4	26	0	0	0
5	Penafsiran dan penyempurnaan kode etik					
	Item 12	3	23	4	0	0
	Item 13	9	15	6	0	0
	Item 14	6	21	3	0	0
Total		46	334	40	0	0
Persentase		10,96	79,52	9,52	0	0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana tersaji pada tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban setuju (79,52%). Hal ini berarti bahwa secara umum responden cenderung memiliki respon yang baik terhadap Etika Profesi.

### c. Pengalaman Auditor

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi jawaban untuk pengukuran variabel Pengalaman yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada tabel 5.7 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Pengalaman.

Tabel 5.7

## Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pengalaman

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Lamanya bekerja sebagai auditor					
	Item 1	1	28	1	0	0
	Item 2	1	27	2	0	0
	Item 3	3	27	0	0	0
	Item 4	3	23	4	0	0
2	Banyaknya tugas audit					
	Item 5	2	24	4	0	0
	Item 6	2	26	2	0	0
	Item 7	2	24	4	0	0
	Item 8	2	24	4	0	0
Total		16	203	21	0	0
Persentase		6,67	84,58	8,75	0	0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana tersaji pada tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban setuju (84,58%). Hal ini berarti bahwa secara umum responden cenderung memiliki respon yang baik terhadap Pengalaman Auditor.



## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana alat ukur kuesioner diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur variable penelitian valid atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempersentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variable penelitian), dengan kata lain validitas adalah ukuran untuk menunjukkan kevalidan dari suatu instrument yang telah ditetapkan.

Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana  $df=N-2$  dengan sig 5%. Jika nilai r tabel < dari nilai r hitung maka valid. Untuk perhitungan validitas instrumen ini digunakan bantuan program computer SPSS versi 22 yaitu seperti yang terlihat pada tabel 5.8 berikut ;

**Tabel 5.8**

#### **Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X1)**

<b>Variabel</b>	<b>Item pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Status</b>
X1	X1.1	0,767	0,361	Valid
	X1.2	0,470	0,361	Valid
	X1.3	0,458	0,361	Valid
	X1.4	0,659	0,361	Valid
	X1.5	0,479	0,361	Valid
	X1.6	0,557	0,361	Valid
	X1.7	0,477	0,361	Valid
	X1.8	0,567	0,361	Valid

	X1.9	0,499	0,361	Valid
	X1.10	0,767	0,361	Valid
	X1.11	0,470	0,361	Valid
	X1.12	0,659	0,361	Valid
	X1.13	0,780	0,361	Valid
	X1.14	0,447	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel 5.8 diatas, r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, dimana nilai  $df=N-2$ , disini menggunakan  $N= 30$ . Maka  $df=N(30)-2=28$ , jadi nilai  $df 28= 0,361$ . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai semua variable dinyatakan valid karena  $> 0,361$  dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

**Tabel 5.9**

**Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X2)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Status
X2	X2.1	0,395	0,361	Valid
	X2.2	0,573	0,361	Valid
	X2.3	0,438	0,361	Valid
	X2.4	0,712	0,361	Valid
	X2.5	0,630	0,361	Valid
	X2.6	0,503	0,361	Valid
	X2.7	0,400	0,361	Valid
	X2.8	0,676	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel 5.9 , r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, dimana nilai dimana nilai  $df=N-2$ , disini menggunakan  $N= 30$ . Maka  $df=N(30)-2=28$ , jadi nilai  $df 28= 0,361$ . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai semua variable dinyatakan valid karena  $> 0,361$  dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

**Tabel 5.10**

**Uji Validitas Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)**

Variabel	Item pernyataan	r hitung	r tabel	Status
Y	Y1	0,426	0,361	Valid
	Y2	0,585	0,361	Valid
	Y3	0,479	0,361	Valid
	Y4	0,696	0,361	Valid
	Y5	0,603	0,361	Valid
	Y6	0,507	0,361	Valid
	Y7	0,375	0,361	Valid
	Y8	0,679	0,361	Valid
	Y9	0,459	0,361	Valid
	Y10	0,591	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel 5.10 , r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, dimana nilai dimana nilai  $df=N-2$ , disini menggunakan  $N= 30$ . Maka  $df=N(30)-2=28$ , jadi nilai  $df 28= 0,361$ . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai semua variable dinyatakan valid karena  $> 0,361$  dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

**b. Uji Realiabilitas**

Uji reabilitas (uji keandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Suatu instrument dianggap reliabel apabila instrument tersebut dapat di percaya sebagai alat ukur data penelitian. Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliabel.

**Tabel 5.11**

**Hasil Uji Realibilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
X1	0,892	Reliabel
X2	0,972	Reliabel
Y	0,922	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil uji reabilitas diatas dapat dilihat nilai cronbach's alpha yaitu:

- a. Etika profesi sebesar  $0,892 > 0,60$  maka variabel dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.
- b. Pengalaman sebesar  $0,972 > 0,60$  maka variabel dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.
- c. Pertimbangan tingkat materialitas sebesar  $0.922 > 0,60$  maka variabel dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif.

**Tabel 5.12**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.320	1.090	
	x1	.233	.029	.397
	x2	.770	.061	.635

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, maka persamaan regresinya adalah pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP = 2.320 + 0.233 + 0.770. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 2.320 menyatakan bahwa, jika etika profesi dan pengalaman audit = 0 maka pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP sebesar 2.320.
2. Jika etika profesi naik 1 maka nilai pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP akan naik sebesar 0,233 yang dapat diartikan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP.
3. Jika pengalaman audit naik 1 maka nilai pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP akan naik sebesar 0,770 yang dapat diartikan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP.

Hal tersebut berarti bahwa jika etika profesi dan pengalaman auditor secara bersama-sama mengalami kenaikan akan berdampak pada peningkatan pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP. Sebaliknya jika etika profesi dan pengalaman auditor secara bersama sama mengalami penurunan maka akan berdampak kepada pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila nilai  $\text{sig. } t < 0,05$  maka hipotesis diterima, apabila nilai  $\text{sig. } t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Dimana  $t_{\text{tabel}}$  ( $df=n-k : \alpha 0.05$ ). Nilai  $t_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut :

**Tabel 5.13**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.320	1.090		2.129	.042
x1	.233	.029	.397	7.948	.000
x2	.770	.061	.635	12.700	.000

a. Dependent Variable: y

X1 : Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel etika profesi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 7,948 > t_{\text{tabel}} 2,051$

jadi  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh antara etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa etika profesi terdapat pengaruh antara etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas.

X2 : Variabel pengalaman auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $12,700 < t$  tabel 2,051 jadi  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh antara pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Budi (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengalaman auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika profesidan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

#### b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara etika profesi dan pengalaman audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP. Jika  $f$  hitung  $> f$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $f$  hitung  $< f$  tabel maka  $H_0$  diterima. Dimana  $f$  tabel  $v_1=k$ ,  $v_2=n-k-1$  dan menggunakan uji satu sisi 5%. Dengan cara membandingkan  $f$  hitung dan  $f$  tabel ada dalam tabel 5.14 sebagai berikut :

**Tabel 5.14**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.344	2	57.672	617.172	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.523	27	0.93		
	Total	117.867	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari hasil uji f pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara simultan etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung sebesar 617.172 sedangkan f tabel ( $V_1=2, V_2=27$ ) = 3,35. Maka f hitung > f tabel (617,172 > 3,35) sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, secara simultan ada pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor Kantor Akuntan Publik.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Apabila  $R^2$  sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Besarnya R Square dapat dijelaskan pada tabel 5.15 sebagai berikut :

**Tabel 5.15**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.977	0.30569

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan tabel 5.15 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh etika profesi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor KAP dinyatakan konstan R Square adalah 0,979 atau 97,9 %. Hal ini berarti 97,9 % pertimbangan

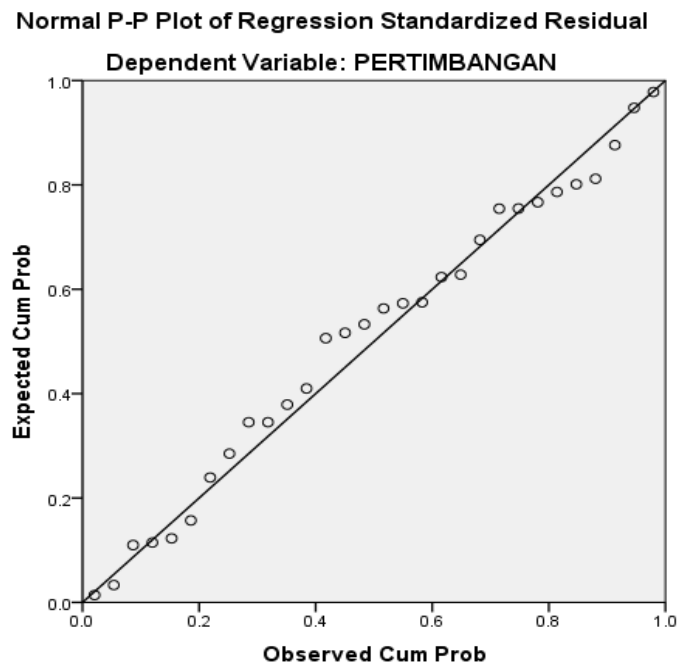


tingkat materialitas auditor dipengaruhi oleh etika profesi dan pengalaman auditor, sedangkan sisanya sebesar 2,3 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Data primer diolah

**Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas Data**

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebasnya. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolenrance* dan nilai VIF ( *Variance Inflation Faktor*). Berdasarkan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut.

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

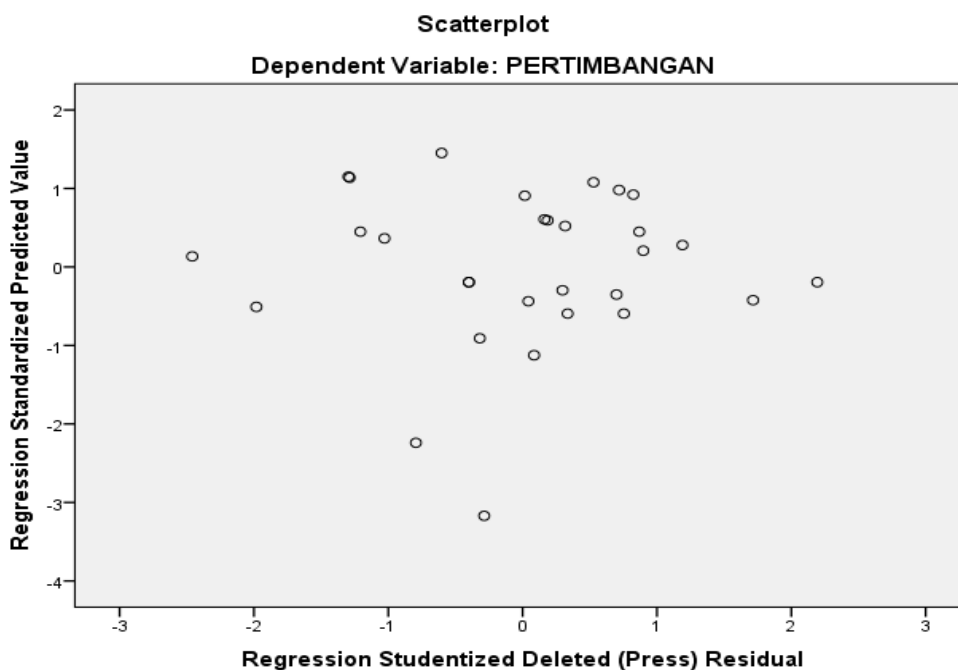
<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Etika profesi	0,997	1,003
Pengalaman Auditor	0,997	1,003

Sumber: Data primer diolah

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel 5.16 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variable Etika profesi sebesar 1,003 dan pengalaman auditor sebesar 1,003. Nilai rata-rata tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance untuk variable etika profesi sebesar 0,997 dan pengalaman auditor sebesar 0,997 yang lebih besar dari 10%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variable bebas ( independent).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Data primer diolah

**Gambar 5.2**

### Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

### C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Makassar. Sebelumnya telah dilakukan pengujian baik secara simultan maupun secara

parsial. Dari pengujian statistik tersebut diketahui bahwa variabel etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya pembahasan akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas akuntan publik, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig hasil analisis regresi linier berganda yang lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012), yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas karena tanpa etika seseorang akan bertindak sesuai dengan kehendaknya, semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.

#### 2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig hasil analisis regresi linier berganda yang lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Budi (2013), yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara faktor etika profesi dan pengalaman auditor baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Berdasarkan pada hasil analisa yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mendukung semua hipotesa yang diajukan, penjelasan rincinya sebagai berikut:

1. Etika profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi terbentuk untuk mengikat profesi secara moral, sehingga individu profesi dapat bertindak ideal dalam menjalankan profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi yang dijunjung auditor maka akan semakin terhindar dari tindakan kecurangan yang dapat memengaruhi pertimbangannya sehingga pendapat auditan benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.
  
2. Pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan bekal pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan membuatnya lebih memahami persoalan karena mereka telah melalui berbagai macam kasus yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

## **B. Saran**

1. Bagi asosiasi akuntan publik, dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi.
2. Jenis perusahaan yang diperiksa harus diperbanyak, agar dapat meningkatkan pengalaman auditor dalam menentukan tingkat materialitas
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi pertimbangan tingkat pertimbangan materialitas, serta memperbanyak jumlah sampelnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing*. Jilid IV. Salemba Empat: Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2012. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al, Haryono Jusup. 2012. *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder and Mark Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Service*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Ayuningtyas, Harvita Y dan Pamudji, S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.1.
- Dewi, A.C. 2011. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*
- Febrianti. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan. *Jurnal*. Politeknik Palcomtech Palembang.
- Junianti, Evi., Triani, N.N.A. 2013. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi*
- Khotiyah, Jidza., dkk. 2016. pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Samarinda. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Kusuma, N.F.B.A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan.
- Linting, Indriyanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mayangsari, Sekar dan Puspa, W. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Kendi Mas.
- Marito, Erminta Riris, dkk. 2014. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta
- Nilasari, S.P dan Halim, A. 2014. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol 2 No.2

- Noviyani dan Budi. 2013. Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor:Per/05/M.Pan/02/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.2008 . Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Pramita, N.P. 2012. Profesionalisme, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*
- Purnamasari. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Voll 1. No.3
- Randal J.Elder, Mark S Beasley, dkk. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Jakarta: Salemba Empat
- Rachman, Andika. 2012. Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*
- Robbins, S.T. 2103. Perilaku Organisasi. Klaten: Indeks.
- Supryono, R.A. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press-Grasindo. Yogyakarta
- Suraida. (2015). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei
- Surikanti. 2015. Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*.
- Utami, Galeh., dan Nugroho, M.A. 2014. pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan kredibilitas klien sebagai pemoderasi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Skripsi*.



## HASIL ANALISIS DATA

## Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	39.9333	2.01603	30
X1	56.2000	3.43812	30
X2	31.8333	1.66264	30

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.922	.964
	X1	.922	1.000	.826
	X2	.964	.826	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	30	30	30
	X1	30	30	30
	X2	30	30	30

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.977	.30569	.979	617.172	

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	115.344	2	57.672	617.172	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	2.523	27	.093		
	Total	117.867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.320	1.090		2.129	.042	
	X1	.233	.029	.397	7.948	.000	.922
	X2	.770	.061	.635	12.700	.000	.964

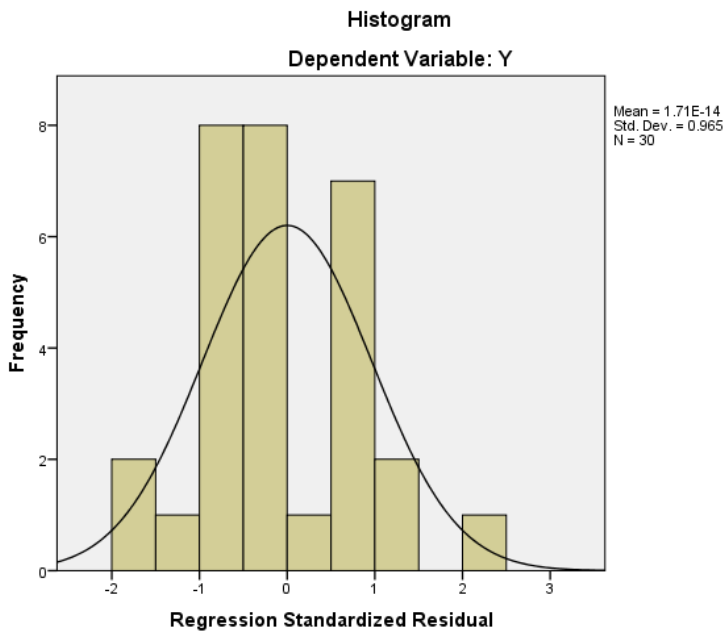
a. Dependent Variable: Y

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

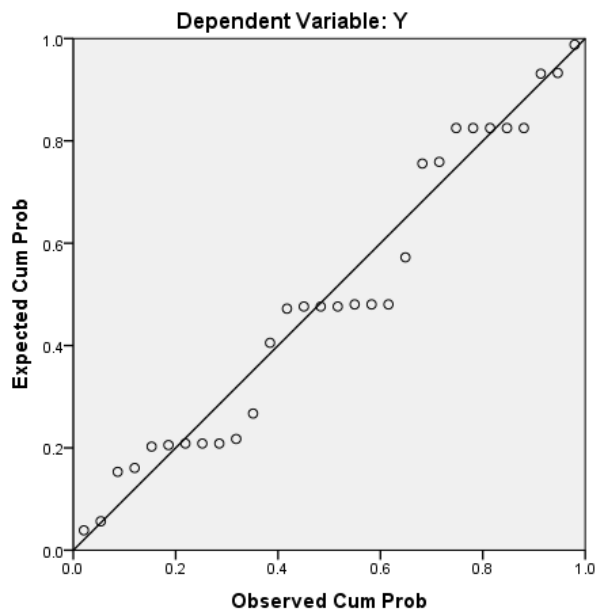
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.3032	44.1899	39.9333	1.99433	30
Std. Predicted Value	-2.322	2.134	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.058	.144	.093	.027	30
Adjusted Predicted Value	35.3890	44.2407	39.9350	1.98720	30
Residual	-.53943	.69048	.00000	.29496	30
Std. Residual	-1.765	2.259	.000	.965	30
Stud. Residual	-1.897	2.400	-.002	1.019	30
Deleted Residual	-.62336	.77983	-.00169	.32967	30
Stud. Deleted Residual	-2.000	2.656	.004	1.054	30
Mahal. Distance	.073	5.428	1.933	1.670	30
Cook's Distance	.000	.249	.040	.056	30
Centered Leverage Value	.003	.187	.067	.058	30

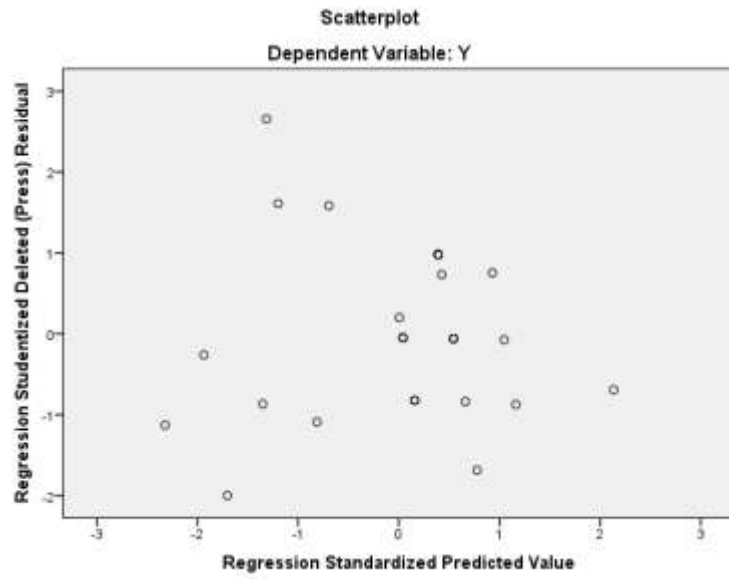
a. Dependent Variable: Y

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





RELIABEL

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	1
.892	1
.972	1

X1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	2

X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	2



	Sig. (2-tailed)	.104	.220	.152	.131	.176		.104	.316	.956	.104	.220	.131	.100	.149	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	.318	.059	.292	.302	.050	.302	1	.000	.148	.318	.059	.302	.237	.168	.477**
0007	Sig. (2-tailed)	.087	.756	.117	.104	.792	.104		1.000	.436	.087	.756	.104	.208	.375	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	.619**	.269	.354	.189	.000	.189	.000	1	.206	.619**	.269	.189	.391*	.170	.567**
0008	Sig. (2-tailed)	.000	.151	.055	.316	1.000	.316	1.000		.274	.000	.151	.316	.033	.371	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	.148	.059	.000	.146	-.201	-.010	.148	.206	1	.148	.059	.146	.345	-.112	.299
0009	Sig. (2-tailed)	.436	.756	1.000	.441	.287	.956	.436	.274		.436	.756	.441	.062	.556	.109
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	1.000**	.281	.584**	.302	.050	.302	.318	.619**	.148	1	.281	.302	.560**	.168	.767**
0010	Sig. (2-tailed)	.000	.133	.001	.104	.792	.104	.087	.000	.436		.133	.104	.001	.375	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	.281	1.000**	.380*	.027	-.131	.231	.059	.269	.059	.281	1	.027	.364*	.109	.470**
0011	Sig. (2-tailed)	.133	.000	.038	.887	.491	.220	.756	.151	.756	.133		.887	.048	.565	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	.302	.027	.000	1.000**	.023	.282	.302	.189	.146	.302	.027	1	.504**	.398*	.659**
0012	Sig. (2-tailed)	.104	.887	1.000	.000	.904	.131	.104	.316	.441	.104	.887		.005	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
	Correlation	.560**	.364*	.184	.504**	-.048	.306	.237	.391*	.345	.560**	.364*	.504**	1	.239	.780**
0013	Sig. (2-tailed)	.001	.048	.329	.005	.803	.100	.208	.033	.062	.001	.048	.005		.204	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0	Pearson															
0014	Correlation	.168	.109	.000	.398*	-.062	.270	.168	.170	-.112	.168	.109	.398*	.239	1	.447*
	Sig. (2-tailed)	.375	.565	1.000	.029	.745	.149	.375	.371	.556	.375	.565	.029	.204		.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson															
	Correlation	.767**	.470**	.458*	.659**	.479	.557**	.477**	.567**	.299	.767**	.470**	.659**	.780**	.447*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.011	.000	.679	.001	.008	.001	.109	.000	.009	.000	.000	.013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
VAR00001	Pearson Correlation	1	.000	.000	.536**	.292	.000	.000	.000	.395*
	Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	.002	.117	1.000	1.000	1.000	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.000	1	.035	.433*	.463**	.000	.224	.224	.573**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.853	.017	.010	1.000	.235	.235	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.000	.035	1	.254	.050	.000	-.201	.050	.338
	Sig. (2-tailed)	1.000	.853		.176	.792	1.000	.287	.792	.206
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.536**	.433*	.254	1	.302	.189	-.010	.302	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.176		.104	.316	.956	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.292	.463**	.050	.302	1	.000	.148	.318	.630**
	Sig. (2-tailed)	.117	.010	.792	.104		1.000	.436	.087	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.189	.000	1	.206	.619**	.503**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000	.316	1.000		.274	.000	.005

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson									
VAR00007	Correlation	.000	.224	-.201	-.010	.148	.206	1	.148	.400*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.287	.956	.436	.274		.436	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson									
VAR00008	Correlation	.000	.224	.050	.302	.318	.619**	.148	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.792	.104	.087	.000	.436		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson									
X2	Correlation	.395*	.573**	.438	.712**	.630**	.503**	.400*	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.031	.001	.206	.000	.000	.005	.029	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



VAR00007	Pearson Correlation	.000	.224	-.201	-.010	.148	.206	1	.148	.059	.146	.375*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.287	.956	.436	.274		.436	.756	.441	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.000	.224	.050	.302	.318	.619**	.148	1	.281	.302	.679**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.792	.104	.087	.000	.436		.133	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.000	.042	-.131	.231	.059	.269	.059	.281	1	.027	.359
	Sig. (2-tailed)	1.000	.827	.491	.220	.756	.151	.756	.133		.887	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.000	.433*	.023	.282	.302	.189	.146	.302	.027	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.017	.904	.131	.104	.316	.441	.104	.887		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.326	.585**	.479	.696**	.603**	.507**	.375*	.679**	.359	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.079	.001	.343	.000	.000	.004	.041	.000	.051	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabulasi

X1														Tot
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	59
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	53
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	49
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	51
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	49
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	64
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	58
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	59
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	59
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	59
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	59
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	59



Y

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tot
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	40
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	44
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

- **Pendahuluan**

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”**, dengan melakukan studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

- **Identitas Responden**

Nama :

Alamat :

Jeniskelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Jabatan : auditor (magang, yunior, senior, *partner*)\*

\* Coret jawaban yang tidak perlu



- **Pertanyaan**

Lingkari salah satu pilihan yang dianggap paling tepat, dengan bobot penilaian sebagai berikut:

**1. Pertimbangan Tingkat Materialitas**

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Seberapa penting tingkat materialitas</b></li> </ul> <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		
1	Penentuan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan.	1 2 3 4 5
2	Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting.	1 2 3 4 5
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengetahuan tentang tingkat materialitas</b></li> </ul> <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		
3	Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan dalam melakukan audit selain pengalaman.	1 2 3 4 5
4	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas	1 2 3 4 5
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Resiko audit</b></li> </ul> <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		
5	Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan.	1 2 3 4 5
6	Resiko dari audit bagi perusahaan tergantung pada penetapan penting tidaknya informasi dalam laporan keuangan	1 2 3 4 5
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tingkat materialitas antar perusahaan</b></li> </ul> <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		

7	Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.	1 2 3 4 5
8	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain.	1 2 3 4 5
<p>• <b>Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit</b></p> <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		
9	Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan	1 2 3 4 5
10	Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan.	1 2 3 4 5

## 2. Etika Profesi

<b>Kepribadian</b>		
1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
1	Sebagai seorang akuntan, Anda bertanggung jawab terhadap profesi yang telah Anda pilih.	1 2 3 4 5
2	Dalam pekerjaan, Anda akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.	1 2 3 4 5
3	Dalam pekerjaan, Anda bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja Anda.	1 2 3 4 5
<b>Kecakapan Profesional</b>		
1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
4	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, Anda akan bersikap obyektif.	1 2 3 4 5
5	Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan saat bekerja.	1 2 3 4 5
<b>Tanggung Jawab</b>		
1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
6	Anda tidak akan membocorkan rahasia klien Anda kepada pihak pesaing.	1 2 3 4 5
7	Dalam bekerja, Anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.	1 2 3 4 5
8	Dalam bekerja, Anda melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan.	1 2 3 4 5
<b>Pelaksanaan Kode Etik</b>		
1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
9	Saat memeriksa laporan keuangan, Anda bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan	1 2 3 4 5
10	Dalam bekerja, Anda akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan Anda	1 2 3 4 5
11	Anda akan memegang teguh kode etik profesi walaupun Anda mendapat kompensasi yang kecil	1 2 3 4 5
<b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b>		

1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
12	Anda menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi	1 2 3 4 5
13	Anda bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik	1 2 3 4 5
14	Anda tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai keinginan pribadi Anda	1 2 3 4 5

### 3. Pengalaman Auditor

<b>Lamanya bekerja sebagai auditor</b>		
1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	1 2 3 4 5
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	1 2 3 4 5
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksian	1 2 3 4 5
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab tersebut	1 2 3 4 5
<b>Banyaknya tugas audit</b>		
1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3. Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju		
5	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	1 2 3 4 5
6	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	1 2 3 4 5
7	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami	1 2 3 4 5
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan	1 2 3 4 5

## LAMPIRAN 2 : ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.320	1.090		2.129	.042			
X1	.233	.029	.397	7.948	.000	.922	.837	.224
X2	.770	.061	.635	12.700	.000	.964	.926	.358

a. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.344	2	57.672	617.172	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.523	27	.093		
	Total	117.867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.977	.30569	.979	617.172	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**X1**

**Correlations**

		VA1	VA2	VA3	VA4	VA5	VA6	VA7	VA8	VA9	VA10	VA11	VA12	VA13	VA14	X1
VAR 1	Pearson Correlation	1	.281	.584 <sup>*</sup>	.302	.050	.302	.318	.619 <sup>*</sup>	.148	1.000 <sup>**</sup>	.281	.302	.560 <sup>**</sup>	.168	.767 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.133	.001	.104	.792	.104	.087	.000	.436	.000	.133	.104	.001	.375	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR 2	Pearson Correlation	.281	1	.380 <sup>*</sup>	.027	-.131	.231	.059	.269	.059	.281	1.000 <sup>**</sup>	.027	.364 <sup>*</sup>	.109	.470 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.133		.038	.887	.491	.220	.756	.151	.756	.133	.000	.887	.048	.565	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR 3	Pearson Correlation	.584 <sup>*</sup>	.380 <sup>*</sup>	1	.000	.000	.268	.292	.354	.000	.584 <sup>**</sup>	.380 <sup>*</sup>	.000	.184	.000	.458 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.038		1.000	1.000	.152	.117	.055	1.000	.001	.038	1.000	.329	1.000	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR 4	Pearson Correlation	.302	.027	.000	1	.023	.282	.302	.189	.146	.302	.027	1.000 <sup>**</sup>	.504 <sup>**</sup>	.398 <sup>*</sup>	.659 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.104	.887	1.000		.904	.131	.104	.316	.441	.104	.887	.000	.005	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR 0000	Pearson Correlation	.050	-.131	.000	.023	1	.254	.050	.000	-.201	.050	-.131	.023	-.048	-.062	.479

5	Sig. (2-tailed)	.792	.491	1.000	.904	.176	.792	1.000	.287	.792	.491	.904	.803	.745	.679	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.302	.231	.268	.282	.254	.302	.189	-.010	.302	.231	.282	.306	.270	.557**	
0000	Sig. (2-tailed)	.104	.220	.152	.131	.176	.104	.316	.956	.104	.220	.131	.100	.149	.001	
6	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.318	.059	.292	.302	.050	.302	1	.000	.148	.318	.059	.302	.237	.168	.477**
0000	Sig. (2-tailed)	.087	.756	.117	.104	.792	.104	1.000	.436	.087	.756	.104	.208	.375	.008	
7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.619*	.269	.354	.189	.000	.189	.000	1	.206	.619**	.269	.189	.391*	.170	.567**
0000	Sig. (2-tailed)	.000	.151	.055	.316	1.000	.316	1.000	.274	.000	.151	.316	.033	.371	.001	
8	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.148	.059	.000	.146	-.201	-.010	.148	.206	1	.148	.059	.146	.345	-.112	.499
0000	Sig. (2-tailed)	.436	.756	1.000	.441	.287	.956	.436	.274	.436	.756	.441	.062	.556	.109	
9	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	1.000	.281	.584*	.302	.050	.302	.318	.619*	.148	1	.281	.302	.560**	.168	.767**
0001	Sig. (2-tailed)	.000	.133	.001	.104	.792	.104	.087	.000	.436	.133	.104	.001	.375	.000	
0	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.281	1.000	.380*	.027	-.131	.231	.059	.269	.059	.281	1	.027	.364*	.109	.470**
0001	Sig. (2-tailed)	.000	.133	.001	.104	.792	.104	.087	.000	.436	.133	.104	.001	.375	.000	

1	Sig. (2-tailed)	.133	.000	.038	.887	.491	.220	.756	.151	.756	.133		.887	.048	.565	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR	Pearson															
	Correlation	.302	.027	.000	1.000**	.023	.282	.302	.189	.146	.302	.027	1	.504**	.398*	.659**
0001	Sig. (2-tailed)	.104	.887	1.000	.000	.904	.131	.104	.316	.441	.104	.887	.005	.029	.000	
2	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.560*														
	Correlation	.364*	.184	.504**	-.048	.306	.237	.391*	.345	.560**	.364*	.504**	1	.239	.780**	
0001	Sig. (2-tailed)	.001	.048	.329	.005	.803	.100	.208	.033	.062	.001	.048	.005	.204	.000	
3	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson															
	Correlation	.168	.109	.000	.398*	-.062	.270	.168	.170	-.112	.168	.109	.398*	.239	1	.447*
0001	Sig. (2-tailed)	.375	.565	1.000	.029	.745	.149	.375	.371	.556	.375	.565	.029	.204	.013	
4	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR	Pearson	.767*	.470*													
	Correlation	.458*	.659**	.479	.557*	.477*	.567*	.499	.767**	.470**	.659**	.780**	.447*	1		
X1	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.011	.000	.679	.001	.008	.001	.109	.000	.009	.000	.000	.013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## X2

### Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
--	------	------	------	------	------	------	------	------	----



VAR00001	Pearson Correlation	1	.000	.000	.536**	.292	.000	.000	.000	.395*
	Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	.002	.117	1.000	1.000	1.000	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.000	1	.035	.433*	.463**	.000	.224	.224	.573**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.853	.017	.010	1.000	.235	.235	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.000	.035	1	.254	.050	.000	-.201	.050	.338
	Sig. (2-tailed)	1.000	.853		.176	.792	1.000	.287	.792	.206
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.536**	.433*	.254	1	.302	.189	-.010	.302	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.176		.104	.316	.956	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.292	.463**	.050	.302	1	.000	.148	.318	.630**
	Sig. (2-tailed)	.117	.010	.792	.104		1.000	.436	.087	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.189	.000	1	.206	.619**	.503**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000	.316	1.000		.274	.000	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.000	.224	-.201	-.010	.148	.206	1	.148	.400*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.287	.956	.436	.274		.436	.029



	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.536**	.433*	.254	1	.302	.189	-.010	.302	.231	.282	.696**
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.176		.104	.316	.956	.104	.220	.131	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.292	.463**	.050	.302	1	.000	.148	.318	.059	.302	.603**
	Sig. (2-tailed)	.117	.010	.792	.104		1.000	.436	.087	.756	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.189	.000	1	.206	.619**	.269	.189	.507**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000	.316	1.000		.274	.000	.151	.316	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.000	.224	-.201	-.010	.148	.206	1	.148	.059	.146	.375*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.287	.956	.436	.274		.436	.756	.441	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.000	.224	.050	.302	.318	.619**	.148	1	.281	.302	.679**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.792	.104	.087	.000	.436		.133	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.000	.042	-.131	.231	.059	.269	.059	.281	1	.027	.459
	Sig. (2-tailed)	1.000	.827	.491	.220	.756	.151	.756	.133		.887	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.000	.433*	.023	.282	.302	.189	.146	.302	.027	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.017	.904	.131	.104	.316	.441	.104	.887		.001

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.426	.585**	.479	.696**	.603**	.507**	.375*	.679**	.459	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.079	.001	.343	.000	.000	.004	.041	.000	.051	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI REALIBILITAS

### Reliability Statistics X1

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	14

### Reliability Statistics X2

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.972	8

### Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	10

**LAMPIRAN 3 : DATA KUESIONER**

X1														Tot
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	59
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	53
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	49
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	51
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	49
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	64
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	58
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	59
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	59
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	59
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	59
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	59





## BIOGRAFI PENULIS



Marwanto adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1995 sebagai putra kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Jumardi dan Ibu Juharmi. Masa pendidikan penulis dimulai dari SDN 265 Uddungeng pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Liliriaja pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Watansoppeng pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah SWT, dan dengan ketekunan motivasi tinggi dari keluarga dan sahabat untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan arahan positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.”**